



**Pengaruh Tari Kreasi Maumerre Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nur Ilaahi Lubuk Buaya Padang**

**Viola Prima Dona<sup>1, a\*</sup>, Indra Yeni<sup>1, b</sup>,**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>a\*</sup> [violaprimadona@gmail.com](mailto:violaprimadona@gmail.com); <sup>b</sup> [indrayeni.30031971@gmail.com](mailto:indrayeni.30031971@gmail.com)

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received :</i> Juni 20, 2024. <i>Accepted :</i> Juli 19, 2024. <i>Published :</i> Agust 26, 2024.</p> <p>Kata kunci: Anak Usia Dini; Motorik Kasar; Tari kreasi Maumerre;</p> <p>DOI: 10.30736/jce.v8i1. 2152</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tari kreasi Maumerre terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitia ini adalah seluruh anak Taman Kanak-kana Nur Ilaahi Lubuk Buaya Padang, dengan sampelnya yaitu kelas B4 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 12 anak. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk menguji kualitas instrumen penelitian dilakukan validasi dengan pakar ahli dan perhitungan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik statistic T-test yang menunjukkan taraf signifikan 0,001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan terhadap skor anak pre-test 222 dan post-test 408. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk pre-test 18,5 dan post-test 34. Dengan demikian penggunaan tari kreasi Maumerre memiliki pengaruh yang kuat terhadap keterampilan motorik kasar pada anak.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Early childhood; Gross motor skills; Dance creations from Maumerre;</p>	<p><b>ABSTRACT</b> <i>This research aims to determine the influence of Maumerre's creative dance on children's gross motor skills at the Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kindergarten, Padang City. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of research. The population of this research was all children from Nur Ilaahi Kindergarten Lubuk Buaya Padang, with the sample being class B4 as the experimental class and class B1 as the control class, with 12 children in each class. Data analysis techniques use normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. To test the quality of the research instrument, validation was carried out with expert experts and statistical calculations. Hypothesis testing was carried out using the T-test statistical technique which showed a significance level of 0.001. The results of the study showed that the increase in the children's pre-test scores was 222 and post-test 408. Meanwhile, the overall average for the pre-test was 18.5 and post-test 34. Thus, the use of Maumerre creative dance had a strong influence on gross motor skills. in children.</i></p>

## **PENDAHULUAN**

Usia dini merupakan periode awal dalam kehidupan manusia yang merupakan periode yang sangat penting. Menurut Windayani, dkk (2021) bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0 sampai 8 tahun, dimana anak pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mentalnya sehingga membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini. Anak usia dini adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri dengan segala potensi yang dimiliki anak dalam dirinya dan harus dikembangkan secara optimal. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik antara satu dengan yang lainnya dimana setiap anak memiliki pola perkembangan yang sama namun memiliki perbedaan tiap anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang menyangkut seluruh aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui jenjang pendidikan formal yang bertujuan untuk menstimulasi semua aspek pertumbuhan perkembangan psikis dan fisik. pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong, membimbing, mendukung, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini yakni untuk menciptakan suatu generasi yang bisa menjadi penerus bangsa dan bisa memiliki pendidikan yang baik, agar nantinya mempunyai wawasan yang sangat luas. Pendidikan anak usia dini harus memiliki tujuan konkret agar aspek perkembangan dalam diri anak itu dapat berkembang secara optimal. Manfaat pendidikan anak pada usia dini sangat penting agar para orang tua dapat memanfaatkan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membantu proses perkembangan anak.

Motorik kasar merupakan aspek perkembangan fisik yang berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Pencapaian kemampuan motorik kasar pada anak usia dini yaitu memindahkan otot-otot besar dalam tubuh, khususnya lengan dan kaki. motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot lengan, kaki, dan leher. Ada dua jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar yaitu, gerakan lokomotor dan gerakan non lokomotor. Gerak lokomotor adalah aktivitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti melangkah, melompat, berlari, barjalan, merayap, berjingkat, bergulung. Gerak nonlokomotor adalah aktivitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat

lain, seperti gerakan memutar tubuh atau bagian bagian tubuh (kepala, lengan, pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki dan tangan).

Kesulitan yang dialami anak dalam mengkoordinasikan kemampuan motoriknya tentunya akan berdampak pada terganggunya proses belajar anak seperti mengganggu proses belajar menulis, membaca dan belajar lainnya. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar atau kegiatan lainnya membutuhkan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motorik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak yakni intensitas anak dalam menggunakan ponsel atau gawai. *Gadget* merupakan salah satu perkembangan teknologi yang pemakaiannya merata hampir pada semua usia, termasuk anak-anak usia 5 tahun (Puspitasari et al., 2021). Penggunaan gawai untuk anak usia 5 tahun sebaiknya hanya untuk pengenalan sebagai salah satu sarana untuk mengedukasi anak (Sahriana, 2019). Hal ini disebabkan karena penggunaan *gadget* memiliki dampak positif dan dampak negatif, penggunaan *gadget* memiliki dampak positif bagi anak, yaitu memudahkan anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasannya, seperti adanya aplikasi edukatif yang mendukung pembelajaran anak. Penggunaan *gadget* juga memiliki dampak negatif bagi anak, yaitu dapat mengakibatkan anak malas beraktivitas dan bergerak, karena anak dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi.

Berdasarkan hasil observasi di Taman Kanak-Kanak Nur Ilaahi Lubuk Buaya Padang, peneliti menemukan bahwa 85% anak belum mampu berjalan dengan berjinjit, 80% anak belum mampu berdiri dengan satu kaki, 85% anak belum mampu melompat dengan satu kaki, dan 80% anak belum mampu menggerakkan tangan. Seharusnya untuk usia 5-6 tahun anak sudah mampu berjinjit, berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki, dan menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan,. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan yang diadakan guru kurang bervariasi, untuk mengembangkan motorik kasar anak guru hanya mengadakan senam yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu dan setelah senam anak diajak untuk bermain. Terbatasnya prasarana yang ada seperti lapangan bermain di TK Nur Ilaahi tidak terlalu besar sehingga saat anak melakukan kegiatan atau pembelajaran anak tidak terlalu leluasa yang mana membuat ruang gerak anak menjadi terbatas, apalagi TK Nur Ilaahi memiliki jumlah anak didik yang relatif banyak setiap tahunnya. Pada dasarnya TK Nur Ilaahi sudah diperkenalkan beberapa tarian untuk melatih motorik kasar anak, namun untuk kegiatan menari, tarian yang dikenalkan belum mampu menunjang perkembangan motorik kasar anak. Penyebab lainnya yaitu orang tua sering sekali membiarkan anak bermain gadget tanpa dibatasi waktunya. Hal itu juga menyebabkan anak menjadi duduk diam saja di rumah dengan menonton video sehingga anak jadi malas bergerak. Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk menggunakan kegiatan tari kreasi. Salah satu jenis tari kreasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini yaitu tari kreasi *Maumerre*.

Tari adalah gerak tubuh yang ritmis sebagai ungkapan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna yang mendalam. Tari menitik beratkan konsep dan koreografi yang bersifat kreatif. Tari memiliki fungsi sarana dan prasarana dalam upacara keagamaan. Tari merupakan gerak badan secara berirama yang dilakukan ditempat serta waktu tertentu buat keperluan pergaulan,

mengungkap perasaan, maksud, serta pikiran. Sejalan dengan itu Hibana (Alfi, 2013) motorik kasar pada pada anak usia 5-6 tahun sangat berpengaruh dalam gerak tari, karena dengan gerakan-gerakan tari anak akan mengeluarkan tenaga. Dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga melalui gerak tersebut motorik kasar anak bisa berkembang. Seni tari sangat erat kaitannya dengan gerakan tubuh manusia. Mengajak menari anak-anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Selain dapat mengembangkan aspek motorik kasar, anak juga akan merasa senang serta memahami aspek musikalitas dengan irama bunyi musik tari yang dihadirkan dalam kegiatan menari. tari yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia dini tari yang bisa menyentuh dan yang sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual, emosional, sosial, preseptual, fisikal, estetik dan kreatif.

Tari *Maumerre* berasal dari daerah *Maumerre*, Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT). Diciptakan oleh Frans Cornelis Dian Bunda atau Nyong Franco, seniman asal Ende, Flores. Franco, sapaan Frans Cornelis, menceritakan ihwal perjalanan lagu yang dia ciptakan pada Mei 2011 silam. Memasuki 2012, lagu tersebut mulai dikenal masyarakat Nusa Tenggara Timur dan sekejap pada 2014, Dia berupaya agar ciri khas *Maumerre*, yakni Gong Wani, tetap dipertahankan dalam lagunya itu. lagu tersebut sudah meenyebar ke pelosok Indonesia. Makna dari lagu yang ia ciptakan itu sendiri juga untuk kegembiraan masyarakat asli *Maumerre* maupun warga atau masyarakat pendatang. Gemu Famire itu makna keseluruhan untuk bergembira, berputar kiri ke kanan.

Gerakan tubuh yang kompleks dari tari *Maumerre* ini juga meningkatkan keseimbangan tubuh dan koordinasi tubuh antara kaki dan tangan. Gerakan-gerakan tari *Maumerre* juga energik serta ritmis dengan adanya unsur budaya Flores, yakni musik dan tarian. Terlebih iringan musik yang meriah dengan nada riang terdengar sangat menyenangkan. Maka dari itu, tarian ini sering menjadi kegiatan acara-acara seperti pertemuan keluarga, acara sekolah, dan lainnya yang bisa dibawakan oleh orang dewasa maupun anak-anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tari kreasi *Maumere* terhadap kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Lubuk Buaya Kota Padang.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimen*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan purposive sampling, karena untuk menjadikan seseorang menjadi sampel tidak didasarkan pada tujuan tertentu. Populasi yang penulis gunakan adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi, sementara sampel yang peneliti ambil yaitu anak kelas B4 dan B1 yang berjumlah sebanyak 38 orang anak. Dimana kelas B4 sebanyak 19 orang anak dan kelas B1 sebanyak 19 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan terbagi masing-masing kelas 5 kali pertemuan. Kegiatan di kelas eksperimen dengan tari kreasi *Maummerre* dan di kelas kontrol dengan tari *Sajojo*. Perolehan data diperoleh dengan mengolah data hasil penelitian menggunakan *SPSS versi 29*. Pertemuan pertama dilakukan pre-test pada kelas eksperimen untuk melihat kemampuan awal pada anak, pertemuan selanjutnya dilakukan treatment yang digunakan untuk memberikan perlakuan, pertemuan terakhir dilakukan post-test digunakan untuk melihat kemampuan akhir anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan RPPH dengan topik kebudayaan, dengan sub topik tarian.

**Tabel 1. Deskripsi Data Pre-Test dan Post-Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.**

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	Pre-Test	Post-Test	Gain Score	Nama	Pre-Test	Post-Test	Gain Score
AQL	20	35	15	ALN	18	30	12
DNS	20	34	14	FZN	18	30	12
ALN	18	36	18	FHR	15	30	15
ASH	18	40	22	ASH	15	33	18
ALF	20	32	12	AMR	14	28	14
ARM	21	34	13	AVN	12	25	13
SHR	21	37	16	GBN	11	26	15
MTA	18	32	14	VLR	11	24	13
MYS	16	34	18	SLS	14	24	10
IBL	16	30	14	AUL	12	23	11
ALS	16	30	14	INR	13	22	9
ABL	18	34	16	FHR	13	21	8
<b>Jumlah</b>	<b>222</b>	<b>408</b>	<b>186</b>	<b>Jumlah</b>	<b>166</b>	<b>316</b>	<b>150</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>18,5</b>	<b>34</b>	<b>15,5</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>13,83</b>	<b>26,33</b>	<b>12,5</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *Pre-Test* 166 dan *Post-Test* anak 316 . Sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk *Pre-Test* 13,83 dan *Post-Test* 26,33. Selain itu, terdapat peningkatan keterampilan motorik kasar anak menggunakan tari kreasi *Maummerre* dikelompok eksperimen. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap skor anak *Pre-Test* 222 dan *Post-Test* 408. Sedangkan

rata-rata keseluruhan untuk *Pre-Test* 18,5 dan *Post-Test* 34. Pada kedua hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

Dalam penelitian ini anak terlihat mampu melakukan gerakan-gerakan tari dan tanpa paksaan yang diperagakan. Aktivitas tari kreasi *Maumere* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini, dikarenakan gerakan tarian berakaitan dengan fisik anak. Setelah dilakukan *treatment*, terlihat anak sudah mampu kuat menahan tubuhnya dengan satu kaki sambil menggerakkan tangannya secara bergantian, sejalan dengan pendapat Sujiono (Anggraini, 2022) menyatakan bahwa kekuatan (*strength*) merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu ketahanan (*resisten*). Ketahanan atau daya tahan (*endurance*) merupakan kemampuan meneruskan gerakan berulang secara benar dan lebih menitik beratkan pada kecepatan maksimum dalam periode yang pendek, seperti anak mampu melakukan gerakan melompat secara berulang-ulang dengan mengangkat tangan sambil bertepuk. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan tubuh untuk bergerak secara cepat dari tempat satu ke tempat lainnya, seperti anak sudah mampu melakukan gerakan berjalan maju pada garis lurus dan melangkah kedepan dan kembali ke posisi awal sesuai ketukan. Keseimbangan merupakan kemampuan untuk dapat mempertahankan tubuh supaya tidak terjatuh seperti gerakan berjinjit dan berputar sambil mengangkat salah satu tangannya. Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang meliputi dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak, seperti anak sudah mampu melakukan gerakan tangan diayunkan kesamping sambil berjinjit secara bergantian, melangkah kekanan dengan kedua tangan melambai dan melangkah ke kiri dengan kedua tangan melambai. Afandi (Anggraini, 2022) menyatakan bahwa kelenturan merupakan kemampuan semua organ tubuh dalam melenturkan dan melenturkan tubuh, seperti anak mampu menekuk lutut dan pergelangan tangan berulang-ulang sesuai tempo.

**Tabel 2. Independent Samples Test Menggunakan SPSS 29**

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Significance One-Side d p	Two-Side d p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	2.592	.122	5.586	22	<.001	<.001	7.667	1.373	4.820	10.5
	Equal variances not assumed			5.586	20.4	<.001	<.001	7.667	1.373	4.808	10.5

Berdasarkan tabel uji *independent Samples Test* diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test For Equality of Variences* sebesar  $0,122 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian ada



perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima oleh  $H_0$  ditolak. Dengan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan penggunaan tari kreasi *Maumerre* berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan motorik kasar anak pada kelas eksperimen menggunakan Tari Kreasi *Maumere* nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 30. Angka nilai rata-rata kelas eksperimen 34, sementara pencapaian keterampilan motorik kasar anak pada kelas kontrol menggunakan Tari *Sajojo* diperoleh nilai tertinggi 30 dan nilai terendah 21. Angka nilai rata-rata kelas kontrol 26,33. Pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,122. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,122 > 0,05$  dan dapat dinyatakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel uji hipotesis pada kolom sig. (2-tailed) diperoleh nilai  $\text{sig } 0,001$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,001 < 0,05$ . sesuai dengan kriteria pengukuran pada uji hipotesis, apabila diperoleh nilai  $\text{sig } < 0,05$  dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

Pada kedua kelas hasil dari penelitian sama-sama menunjukkan nilai yang tinggi tetapi kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan keterampilan motorik kasar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa gerakan tari kreasi *Maumerre* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Nur Ilaahi Lubuk Buaya Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan terhadap skor anak *pre-test* 222 dan *post-test* 408. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 18,5 dan *post-test* 34.

## REFERENSI

- Alfi, Manzilatur Rohmah. "Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok di TK Muslimat Mazratul Ulum". Jurnal Universitas Negeri Surabaya. Hlm 50
- Andewi, Keni. 2019. "Mengenal Seni Tari". Semarang: Mutiara Aksara
- Anggraini, Denok Dwi. 2022. "Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini". Kediri: Cv Kreator Cerdas Indonesia.
- Ardiansyah, Muhammad. 2022. Perkembangan Gerak dan Motorik pada Anak Usia Dini. Kotabaru: Guepedia.
- Astuti, Fuji. 2016. "Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini". Jakarta : Prenadamedia Group
- Florentina, Chandra Dewi. Ester ,Lilis Chorniantini. Kressetiyarini, Sujiati. "Matematika Dalam Gerakan Tari *Sajojo*". Prosiring Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains. 6:10 (2016). 43-53. Diperolehdari:<https://adoc.pub/matematika-dalam-gerakan-tari-Sajojo>
- Hayati, F. 2019. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak di Kelompok B TK Raudhatul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie". Buah Hati Journal, 6(1), 53-61.

- Hidayanti, M. 2013. “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195-200
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik. Prenada media
- Mayar, Farida, dkk. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619-2625. doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081
- Mulyani, Novi. 2016. “Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini”. Yogyakarta: Gava Media
- Noviarti, A., & Ismet, S. (2021). Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dalam Permainan Tradisional Engklek. *Tunas Cendekia: Jurnal 79 79 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 222-230doi.org/10.24256/tunas%20cendekia.v4i1.1978
- Rachmi, Tetty dkk. 2014. “Keterampilan Musik dan Tari”. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rosari, Renanti W. 2013. “Kamus Seni Budaya”. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.
- Sakdiah, H., & Mahyuddin, N. (2022). Identifikasi Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini dalam Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.294>
- Sari, Rukmana, Ayu Titis. 2018. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Kelompok Bermain PAUD LAB School Universitas Nusantara PGRI Kediri”. *Seling*, 4(1), 1–12. Diperoleh Dari: <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/151>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori. Jakarta: PT Bumi Aksa
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata Di Taman KanakKanak Alwidjar Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 608–616.